



Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis keterampilan sosial menggunakan teaching personal and social responsibility pada materi kebugaran jasmani

Charissandi Purnomo ^{1*}, Febrita Paulina Heynoek ¹, Rama Kurniawan ¹

¹Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

*Corresponding Author. Email: charissandi.purnomo.1706116@students.um.ac.id

Received: 13 Maret 2022; Revised: 11 Oktober 2022; Accepted: 15 November 2022

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran PJOK materi kebugaran jasmani kelas VIII SMP/MTS berbasis model pembelajaran TPSR dalam rangka meningkatkan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini menggunakan metode R&D dari Borg & Gall dengan pengumpulan data *Focuss Group Discussion* dan angket/kuisisioner serta pemvalidasian oleh 3 orang ahli. Analisis data kualitatif menyimpulkan bahwa produk pengembangan terkesan *teacher-centered*, langkah-langkah pembelajaran dalam RPP kurang definitif, dan memerlukan penjelasan lebih rinci tentang deskripsi nilai hasil pembelajaran dalam RPP, oleh karena itu produk pengembangan telah direvisi dan divalidasi untuk diuji cobakan. Analisis data kuantitatif menunjukkan RPP layak diterapkan dengan hasil uji coba kelompok kecil guru menunjukkan rata-rata skor 83% dan hasil uji coba kelompok besar menunjukkan peningkatan rata-rata skor menjadi 91%. Bahan Ajar layak diterapkan dengan hasil uji coba kelompok kecil guru menunjukkan rata-rata skor 81% lalu mengalami peningkatan pada uji coba kelompok besar dengan rata-rata skor menjadi 91% dan hasil uji coba kelompok kecil siswa menunjukkan rata-rata skor 81% lalu mengalami peningkatan pada uji coba kelompok besar dengan rata-rata skor menjadi 88%. Panduan *Monitoring* dan *Evaluasi Pembelajaran* layak diterapkan dengan hasil uji coba kelompok kecil guru menunjukkan rata-rata skor 80% lalu mengalami peningkatan pada uji coba kelompok besar dengan rata-rata skor menjadi 92%.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, TPSR, Perangkat Pembelajaran

Abstract: This research aimed to develop PE learning tools on physical fitness material for 8th grade based on TPSR learning model to improve students' social skills. This research used the R&D method from Borg & Gall with Focuss Group Discussion, questionnaires, and validation by three experts. The Qualitative data analysis concluded that the development product seemed teacher-centered, the learning steps in the lessons plan were less definitive and required a more detailed description explanation of the learning result in the lesson plan, therefore the product development was revised and validated for testing. The quantitative data analysis showed that lesson plans received to apply with the results of the small group of teachers showed an average score of 83% and the results of the large group showed the average score was 91%. Teaching materials are feasible to be applied with the results of the small group of teachers showed the average score 81% then increased in the large group with the average score was 91% and the results of the small group of students showed an average score of 81% then increased in the large group with the average score was 88%. Learning Monitoring and Evaluation Guidelines were feasible to apply with the results of the small group of teachers showing the average score of 80% and then increased in the large group with an average score of 92%.

Keywords: Social Skills, TPSR, Learning Tools

How to Cite: Purnomo, C., Heynoek, F. P., & Kurniawan, R. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis keterampilan sosial menggunakan teaching personal and social responsibility pada materi kebugaran jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2), 128-143. <https://doi.org/10.21831/jpji.v18i2.48447>



PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan sebuah cabang ilmu yang mempelajari kegiatan fisik (gerak) dengan menggunakan olahraga sebagai medianya (Rahmatullah,

2019). Melalui pendapat ini telah dijelaskan bahwa PJOK merupakan cabang ilmu yang lebih menekankan pada penerapan aktivitas fisik yang menggunakan olahraga sebagai media pembelajarannya dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Soedjatmiko (2015), Pendidikan Jasmani dan Olahraga mempunyai nilai-nilai karakter yang menunjang pendidikan karakter, antara lain: kejujuran, tanggung jawab, respek terhadap orang lain, *fairplay*, kerja keras, persahabatan, kerjasama dan pantang menyerah. Pernyataan di atas menunjukkan bahwa PJOK merupakan mata pelajaran yang juga menekankan pendidikan karakter sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa PJOK merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan tiga aspek penilaian yang dicanangkan oleh Mendikbud. PJOK merupakan satu - satunya mata pelajaran dalam kurikulum yang bertujuan meningkatkan kompetensi siswa pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif melalui aktivitas jasmani yang telah terkonsep. PJOK menjadi penting bagi peserta didik karena melalui aktivitas jasmani siswa lebih berpotensi mencapai tujuan pembelajaran karena pengalaman bergerak yang terkonsep akan lebih membuat siswa tertarik sehingga siswa mampu dengan efektif mencapai kompetensi – kompetensi yang telah ditetapkan kurikulum. Dalam proses pembelajaran terdapat faktor - faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yaitu, pendidik/guru, peserta didik/siswa, lingkungan, metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran yang pada kenyataannya, mengenai proses pembelajaran sering terjadi ketidakefektifan sehingga banyak waktu, biaya dan tenaga yang terbuang serta tujuan pembelajaran yang tidak tercapai karena komunikasi yang kurang antara guru dengan peserta didik, hal ini sering dijumpai di lapangan (Swadesi et al., 2019).

Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan yang menunjang atau mendukung proses belajar (Mahgiyanto, 2015). Berdasarkan keterkaitan antara masalah pembelajaran PJOK di lapangan dengan efektivitas dan efisiensi perangkat pembelajaran maka perlu dikembangkan perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran yang solutif. Menurut Zuhdan et al. (2013), perangkat pembelajaran merupakan sarana atau perlengkapan yang digunakan dalam melakukan proses yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik yang mengindikasikan kegiatan pembelajaran, dan perangkat pembelajaran dijadikan pegangan oleh pendidik dalam mengajar di kelas, laboratorium maupun di luar kelas. Zuhdan et al. (2013) berpendapat bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki fungsi sebagai pegangan guru dalam melaksanakan KBM supaya lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien. Menurut Nurdyansyah & Andiek (2015), bahan ajar adalah rangkuman materi yang telah diserahkan kepada peserta didik dalam bentuk cetakan atau dalam bentuk lain yang tersimpan dalam file elektronik baik verbal maupun tertulis. Menurut Mariana et al. (2017), panduan *monitoring* dan evaluasi (Monev) pembelajaran adalah tata cara yang dijadikan acuan dalam memonitor (mengawasi) pembelajaran yang sedang dilaksanakan dan mengevaluasi (menilai) pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan tujuan memastikan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berjalan dengan baik, efektif, dan efisien serta mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Menurut pendapat – pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa RPP, Bahan Ajar, dan Panduan Monev Pembelajaran dapat disebut sebagai perangkat pembelajaran.

Keterampilan sosial merupakan kemampuan manusia dalam bekerjasama dengan mengedepankan pengertian, rasa empati, dan komunikasi yang terjadi secara dua arah dan bertujuan menjalin hubungan yang harmonis antar individu (Seriati & Hayati, 2012). Menurut Rici & Alawiyah (2019), keterampilan sosial memiliki karakteristik, antara lain: 1) *Emotion Control*; 2) *Social Attitude*; 3) *Communication*; 4) *Responsibility*; 5) *Caring*. Dikaitkan dengan sebuah pendapat dari Dewi et al. (2020) bahwa melakukan aktivitas jasmani dengan cara berpartisipasi secara menyeluruh memiliki kemungkinan besar untuk meningkatkan keterampilan sosial, maka perangkat pembelajaran PJOK berdasarkan model pembelajaran berbasis keterampilan sosial diproyeksikan menjadi solusi untuk masalah pembelajaran PJOK yang kaitannya dengan efektivitas dan efisiensi penerapan perangkat pembelajaran terutama pada aspek penilaian afektif yang merujuk pada keterampilan sosial peserta didik serta dapat dijadikan opsi untuk guru PJOK dapat memilih sesuai dengan kebutuhan di tempat mengajarnya. Materi kebugaran jasmani memiliki keterkaitan terhadap keterampilan sosial, hal ini dikuatkan oleh pendapat Endrianto & Ma'mun (2019) bahwa kebugaran jasmani adalah modal yang penting untuk menjalani aktivitas bersosial sehingga kebugaran fisik yang baik akan menunjang manusia untuk mengontrol emosi dimana tingkat keterampilan sosial dipengaruhi oleh pengelolaan emosi yang baik. Salah satu model pembelajaran berbasis keterampilan sosial yang relevan dengan mata pelajaran PJOK adalah *Teaching Personal and Social Responsibility* (TPSR) yang direkomendasikan oleh Hellison (2010) yang memiliki

enam level karakter dan lima sintaks atau langkah – langkah pembelajaran yang mewadahi lima karakteristik keterampilan sosial di atas.

Pengembangan model pembelajaran ini diharapkan menjadi acuan penelitian bertema TPSR pada pembelajaran PJOK yang masih sangat minim jumlah penelitiannya di Indonesia. Penelitian – penelitian tersebut antara lain: Penerapan Model Pembelajaran Hellison Untuk Meningkatkan Nilai Tanggung Jawab Siswa Dalam Penggunaan Alat Pembelajaran Penjas oleh Ginanjar & Budiana (2018), Pengembangan Tanggung Jawab dan Perilaku Sosial Siswa Melalui Model TPSR dalam Pendidikan Jasmani oleh Juliantine & Ramadhan (2018), dan Peningkatan tanggungjawab: *teaching personal and social responsibility* dan aktivitas *adventure education* oleh Supriadi (2020). Kelebihan model TPSR ini adalah penerapan level karakternya, hal ini di dikemukakan oleh Juliantine & Ramadhan (2018) bahwa model TPSR memberi dampak terhadap perilaku sosial melalui kesepakatan sebelum pembelajaran yang berisikan kontrak perilaku dari level 0 sampai level 5-dimana akan ditindaklanjuti setelah pembelajaran. Hal ini diwadahi dalam 5 langkah pembelajaran pada TPSR.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan peneliti menggunakan kuisioner melalui *Microsoft Form* terhadap 30 guru PJOK jenjang SMP/MTS sederajat di Provinsi Jawa Timur, maka diperoleh hasil sebagai berikut: 25% menggunakan model pembelajaran *blended learning*, 25% menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, 30% menggunakan model pembelajaran *problem-based learning*, 10% menggunakan model pembelajaran *peer tutoring*, dan 10% menggunakan model pembelajaran lainnya. Alasan guru – guru PJOK menggunakan model – model pembelajaran di atas adalah 45% berdasarkan karakteristik siswa, 10% ketersediaan sarana dan prasarana, 40% tercapainya tujuan pembelajaran, dan 5% alasan lainnya. Kendala-kendala yang dialami oleh guru – guru PJOK adalah 35% karakteristik siswa yang berbeda, 55% kurangnya motivasi siswa, dan 10% tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Dari hasil studi awal penelitian ini ditemukan data bahwa 100% guru – guru PJOK beranggapan bahwa perlu mengembangkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PJOK, 73% guru – guru PJOK telah menerapkan pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran PJOK namun 27% lainnya belum menerapkan pada pembelajaran PJOKnya. 27% guru – guru PJOK telah mengetahui dan menerapkan model pembelajaran TPSR sedangkan 73% lainnya belum mengetahui dan menerapkan model pembelajaran TPSR. 73% guru – guru PJOK menyetujui pengembangan model pembelajaran TPSR yang dilakukan dilakukan oleh peneliti. 73% guru – guru PJOK setuju bahwa model pembelajaran TPSR dapat diterapkan di semua aktivitas yang sesuai dengan KI/KD dalam pembelajaran PJOK sedangkan 27% lainnya tidak setuju. Persentase hasil studi awal di atas menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk melakukan pengembangan perangkat pembelajaran TPSR untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran PJOK di Provinsi Jawa Timur.

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah mengembangkan perangkat pembelajaran PJOK materi aktivitas kebugaran jasmani kelas VIII SMP/MTS berdasarkan model pembelajaran TPSR. Adapun produk yang akan dikembangkan berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, Bahan Ajar, dan Panduan Monev Pembelajaran.

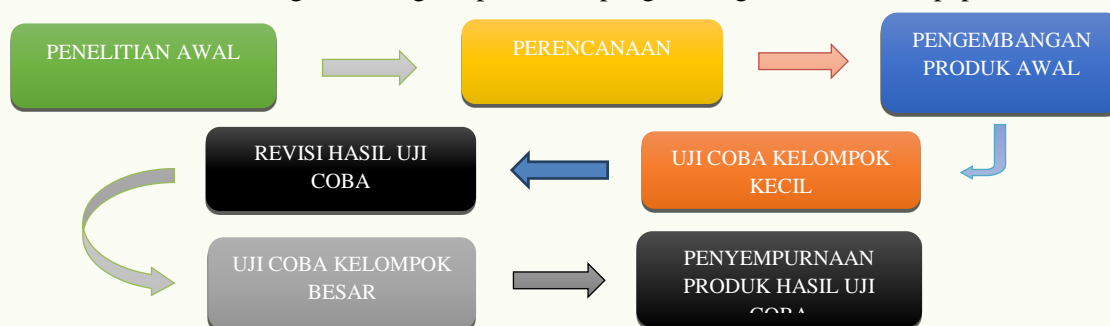
METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* atau R&D oleh Borg & Gall (1983). Metode penelitian ini memberikan acuan prosedur atau langkah – langkah penelitian untuk menghasilkan produk. Peneliti melakukan 7 langkah penelitian R&D, Langkah – langkah penelitian tersebut antara lain: penelitian awal, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba kelompok kecil, revisi hasil uji coba, uji coba kelompok besar, dan penyempurnaan produk hasil uji coba.

Pada tahap penelitian awal dilakukan pengumpulan data dengan observasi lapangan menggunakan angket/kuisioner untuk menganalisis kebutuhan akan produk yang dihasilkan. Angket/kuisioner dibagikan kepada guru PJOK SMP/MTS di Provinsi Jawa Timur melalui *Microsoft form*; Tahap perencanaan peneliti menyusun rencana penelitian meliputi kebutuhan saat proses penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian serta langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian. Perencanaan konkret pada tahap ini adalah pembuatan *prototype* RPP, bahan ajar, dan panduan monev pembelajaran; Tahap pengembangan produk awal adalah tahap dimana peneliti melakukan pengembangan produk yang menjadi keluaran dari penelitian ini, yaitu perangkat pembelajaran berbasis keterampilan sosial dengan model pembelajaran TPSR yang terdiri dari RPP, bahan ajar, dan panduan monev pembelajaran. Produk pengembangan ini agar dapat dinyatakan sah, peneliti melakukan

validasi produk oleh tiga ahli. Produk pengembangan yang telah dirancang diserahkan kepada ahli untuk dikaji serta dievaluasi, kemudian peneliti melakukan revisi produk akhir berdasarkan evaluasi ahli yang kemudian dilanjutkan dengan proses validasi produk dengan teknik validasi isi (*Validity Content*) oleh ahli. Rangkaian ini dilakukan dengan *Focuss Group Discussion* (FGD) yang dilakukan tiga kali pada tanggal 23 November 2020 dan 25 November 2020 yang berfokus pada koreksi produk, kemudian pada tanggal 17 Desember 2020 dilakukan validasi produk oleh ahli; Tahap uji coba kelompok kecil dilakukan pasca produk awal dikembangkan. Produk pengembangan ini diuji cobakan pada 5 guru PJOK SMP/MTS dan 20 siswa kelas VIII SMP/MTS di Jawa Timur secara online; Tahap lanjutan yang dilakukan adalah revisi hasil uji coba dengan melakukan perbaikan berdasarkan masukan – masukan hasil uji coba kelompok kecil; kemudian dilakukan tahap uji coba kelompok besar dengan menguji cobakan produk pengembangan yang telah direvisi pada 14 guru PJOK SMP/MTS dan 60 siswa kelas VIII SMP/MTS di Jawa Timur secara online; Tahap terakhir adalah penyempurnaan produk hasil uji coba dengan melakukan perbaikan produk berdasarkan masukan – masukan dari uji coba kelompok besar sampai memperoleh produk pengembangan yang final.

Berikut adalah skema langkah – langkah penelitian pengembangan berdasarkan paparan di atas.



Gambar 1. Prosedur Penelitian Pengembangan

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari 30 Guru PJOK tingkat SMP/MTS untuk mengisi kuisioner studi awal; 5 guru PJOK tingkat SMP/MTS dan 20 siswa kelas VIII SMP/MTS di Jawa Timur untuk melakukan uji coba kelompok kecil; dan 14 guru PJOK tingkat SMP/MTS dan 80 siswa kelas VIII SMP/MTS di Jawa Timur untuk melakukan uji coba kelompok besar. Penelitian ini juga melibatkan tiga praktisi dan ahli untuk melakukan validasi isi pada produk pengembangan, antara lain: 1 Ahli Keterampilan Sosial, 1 Ahli Pembelajaran PJOK dan 1 Praktisi Guru PJOK.

Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan antara lain: (1) Angket/Kuisioner Online, yang digunakan sebagai instrumen studi awal berbentuk *Microsoft Form* berisikan 6 pertanyaan yang valid dan reliabel dengan r_{hitung} reliabilitas sebesar 0,730 dan instrumen uji coba berbentuk *Google Form* dengan jumlah 17 pertanyaan untuk guru dan 10 pertanyaan untuk siswa yang mencakup aspek kemudahan, kesesuaian, kemenarikan dan kegunaan (Firdaus et al., 2019); (2) Pengamatan dan penilaian ahli terhadap produk pengembangan (*Focuss Group Discussion*), dilakukan pada tahap pengembangan produk yang dilakukan melalui 3 kali pertemuan daring melalui *teleconference* pada tanggal 23 November 2020, 25 November 2020, dan diakhiri dengan validasi produk oleh ahli pada tanggal 17 Desember 2020.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan antara lain: (1) Teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yang digunakan untuk menganalisis hasil data studi pendahuluan dengan cara mempersentasekan pilihan – pilihan jawaban subjek penelitian terhadap pertanyaan – pertanyaan yang telah dirancang oleh peneliti dalam angket/kuisioner online (*Microsoft Form* dan *Google Form*) dengan tujuan menentukan analisis kebutuhan penelitian dan menganalisis hasil uji coba dengan tujuan menyempurnakan produk pengembangan; (2) Teknik analisis data deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk menganalisis data hasil evaluasi ahli dengan cara melakukan reduksi data melalui diskusi kelompok (*Focuss Group*

Discussion) yang kemudian paparan evaluasi dan masukan para ahli dideskripsikan ke dalam kalimat – kalimat yang terklasifikasi dalam tabel dengan tujuan menyempurnakan produk pengembangan sehingga dapat divalidasi oleh ahli dengan teknik validasi isi (*Content Validity*).

Rancangan Pengembangan Produk

Peneliti melakukan pengembangan produk berupa perangkat pembelajaran PJOK kelas VIII berbasis keterampilan sosial menggunakan TPSR pada materi kebugaran jasmani yang terdiri dari RPP, bahan ajar, dan panduan *monitoring* dan evaluasi pembelajaran.

Template atau format RPP yang dipakai adalah *template* atau format yang ada pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 (Kemendikbud, 2016). Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam RPP yang dikembangkan ini didasari pada Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 (Kemendikbud, 2018) halaman 157 - 158 tentang KI dan KD PJOK SMP khususnya pada KI 3 dan 4 serta KD 3.5 dan 4.5. Materi kebugaran jasmani pada mata pelajaran PJOK kelas VIII SMP/MTS mencakup konsep dan praktik latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan keterampilan (kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi).

Produk kedua yang dihasilkan pada pengembangan ini adalah bahan ajar berbasis keterampilan sosial dengan penerapan metode pembelajaran TPSR yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan KI KD mata pelajaran PJOK kelas VIII SMP/MTS. Bahan ajar disesuaikan dengan komponen – komponen dalam RPP seperti: Tujuan Pembelajaran, Indikator Pencapaian Kompetensi, Kompetensi Inti, dan Kompetensi Dasar. Bahan ajar ini diperuntukkan kepada peserta didik dimana produk ini akan menjadi salah satu pegangan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP.

Produk ketiga yang dihasilkan pada pengembangan ini adalah panduan *move* pembelajaran. Dalam panduan *move* pembelajaran yang dikembangkan ini terdiri dari tiga (3) instrumen yang dapat digunakan untuk menilai pembelajaran dari sisi pra, saat, dan pasca pembelajaran. Instrumen – instrumen tersebut antara lain: (1) Instrumen *Monitoring* Perangkat Pembelajaran PJOK Model Pembelajaran TPSR Kelas VIII SMP/MTS, (2) Instrumen *Monitoring* Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Model Pembelajaran TPSR Kelas VIII SMP/MTS, (3) Instrumen *Monitoring* Evaluasi Pembelajaran PJOK Model Pembelajaran TPSR Kelas VIII SMP/MTS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terbagi menjadi tiga, yaitu analisis kebutuhan dari studi pendahuluan, hasil evaluasi ahli yang diakhiri dengan validasi produk oleh ahli, dan hasil analisis uji coba produk.

Tabel 1. Data Hasil Studi Pendahuluan (Analisis Kebutuhan)

No	Pernyataan	n=20	
		Tidak	Ya
1.	Guru telah menerapkan pengembangan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PJOK	8 (27%)	22 (73%)
2.	Guru mengetahui model pembelajaran <i>TPSR (Teaching Personal Social Responsibility)</i>	22 (73%)	8 (27%)
3.	Guru pernah menerapkan model pembelajaran <i>TPSR (Teaching Personal Social Responsibility)</i>	22 (73%)	8 (27%)
4.	Guru setuju apabila peneliti mengembangkan sebuah model pembelajaran <i>TPSR (Teaching Personal Social Responsibility)</i>	8 (27%)	22 (73%)
5.	Guru setuju jika model pembelajaran <i>TPSR (Teaching Personal Social Responsibility)</i> dapat diterapkan pada semua aktivitas yang sesuai KI/KD dalam pembelajaran PJOK?	8 (27%)	22 (73%)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada wilayah Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan kuisioner melalui *Microsoft Form* terhadap 30 guru PJOK jenjang SMP/MTS di Provinsi Jawa Timur, maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Sebagian besar guru – guru PJOK telah menerapkan pengembangan keterampilan sosial dalam pembelajaran PJOK, (2) Sebagian besar guru – guru PJOK belum mengetahui model pembelajaran TPSR, (3) Sebagian besar guru – guru PJOK belum menerapkan model pembelajaran TPSR, (4) Sebagian besar guru – guru PJOK setuju apabila peneliti mengembangkan sebuah model pembelajaran TPSR, dan (5) Sebagian besar guru – guru PJOK setuju

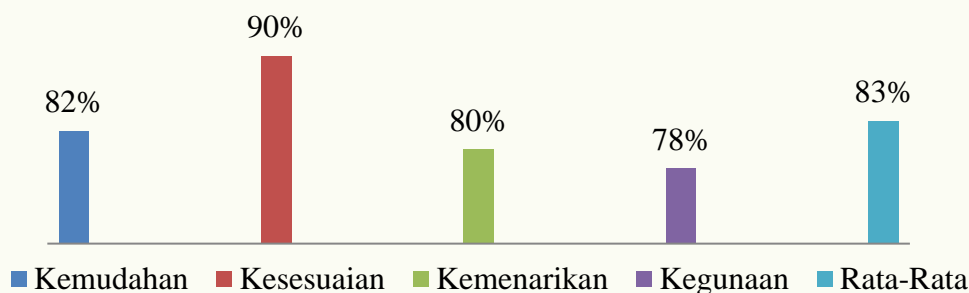
jika model pembelajaran TPSR dapat diterapkan pada semua aktivitas yang sesuai KI/KD dalam pembelajaran PJOK.

Tabel 2. Data Hasil Evaluasi Ahli Menggunakan *Focuss Group Discussion* (FGD)

No.	Ahli	Koreksi dan Saran	
		Umum	Spesifik
1.	Ahli Keterampilan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam RPP, tepatnya pada bagian langkah – langkah pembelajaran harus lebih detail dalam memfasilitasi interaksi sosial yang lebih kaya dengan melibatkan aspek perbedaan kemampuan fisik, gender, suku, dan sebagainya. 2. Observasi guru dapat dilakukan dari awal pembagian kelompok yang kemudian dapat dimasukkan dalam indikator penilaian. Aspek – aspek dalam penilaian dapat dijabarkan lebih operasional/deskriptif/teramati dan dapat dalam bentuk rubrik. 3. Munculkan keunikan produk berdasarkan tingkat kelas, jenis sekolah, fasilitas yang tersedia, dan materi yang diajarkan (ada materi yang menunjukkan kemampuan individual maupun kelompok). 4. Penilaian atau evaluasi lebih ditekankan pada sifat kualitatif dimana tidak hanya fokus pada pencapaian5. teknik, melainkan juga menilai peningkatan personal terutama dalam hal keberanian berinteraksi, keberanian mengarahkan, berdialog, berdiskusi, mengapresiasi teman, membantu teman, menyemangati teman, memotivasi, mengapresiasi atau memberikan masukan kepada teman, dan sebagainya. Penilaian ini juga harus disertai dengan penanganan yang adil atau berimbang untuk hasil negatif maupun positif seperti memuji (positif) dan memberikan masukan yang konstruktif (negatif; seperti menyendiri, menang sendiri, dan sebagainya). 5. Pada indikator penilaian lebih digali lagi definisi operasional sesuai dengan terjemahan yang lebih luas lagi, karena terjemahannya masih terlalu sempit definisinya. Definisinya juga dapat diadaptasikan dengan aspek lokal seperti kurikulum TKD. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek untuk memfasilitasi keterampilan sosial seperti: Setiap ketua kelompok memberi contoh, memberikan instruksi, anjuran menyemangati, memberikan tanggapan atau masukan, semuanya belum tertuang dalam bagian <i>physical activity</i> pada langkah – langkah pembelajaran. 2. <i>Self-reflection time</i> alangkah baiknya diawali dengan pertanyaan yang ringan seperti: bagaimana perasaan kalian saat berolahraga tadi? 3. Pada <i>group meeting</i> perlu dijelaskan kembali bagaimana proses menginisiasi diskusi tentang level tersebut. 4. Pada rubrik penilaian sikap dan spiritual terlalu <i>distinct</i> dan memiliki kecenderungan <i>faking good</i>. 5. Perlu penjelasan untuk keterangan nilai predikat.
2.	Praktisi Guru PJOK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan kata harus konsisten, seperti kata guru atau pendidik saja. 2. Model pembelajaran <i>TPSR</i> sangat baik dan sangat dapat diterapkan pada pembelajaran PJOK. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlu dirubah dalam langkah – langkah pembelajaran dari <i>Teacher Center</i> menjadi <i>Student Teacher</i>. 2. Pada rubrik penilaian harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yaitu tidak hanya 4 indikator saja melainkan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. 3. Pada rubrik penilaian keterampilan sebaiknya diberikan penjelasan yang menunjukkan bagaimana mendapat poin 1, 2, 3 dan 4.
3.	Ahli Pembelajaran PJOK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam RPP, langkah-langkah pembelajaran telah sesuai dengan model <i>TPSR</i> yang memiliki karakteristik sebagai upaya meningkatkan tanggung jawab, baik itu tanggung jawab terhadap diri sendiri, maupun tanggung jawab terhadap orang lain. 2. Pada bahan ajar telah menggunakan Model <i>TPSR</i> memiliki karakteristik sebagai upaya meningkatkan tanggung jawab, baik itu tanggung jawab terhadap diri sendiri, maupun tanggung jawab terhadap orang lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar. 2. Pada bagian <i>Group Meeting</i> nomornya diperbaiki karena tidak urut. 3. Pada bagian <i>Self-Reflection Time</i> nomor diurutkan.

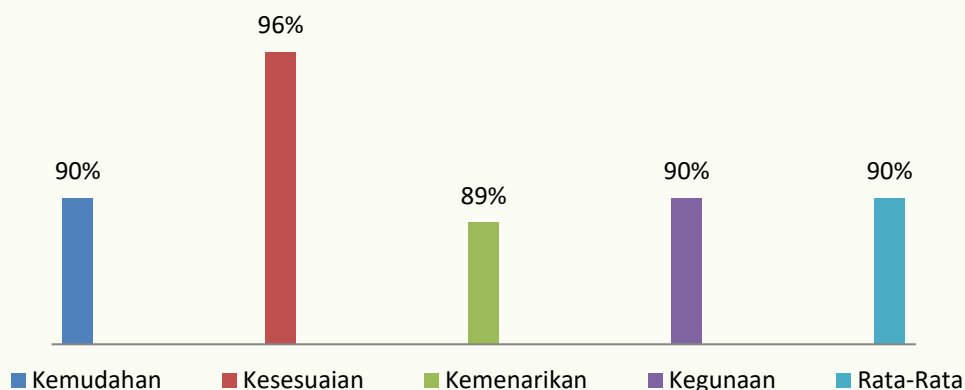
Hasil

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



Gambar 2. Hasil Analisis Uji Coba RPP Kelompok Kecil Guru

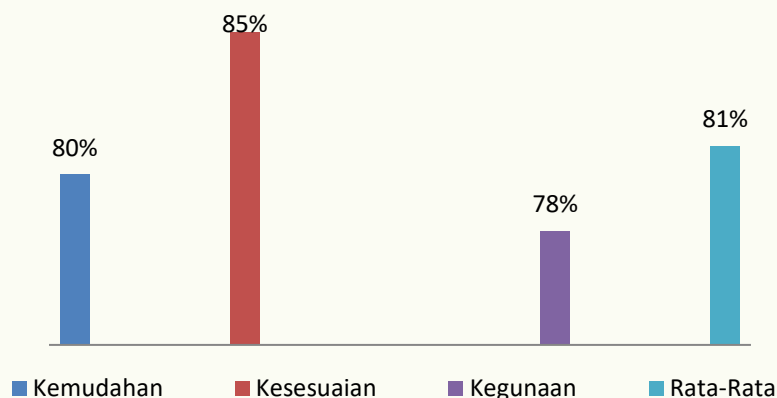
Hasil analisis data uji coba RPP kelompok kecil guru menunjukkan skor rata – rata 83% yang memenuhi kriteria sangat valid sehingga dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan RPP PJOK kelas VIII berbasis keterampilan sosial menggunakan TPSR pada materi kebugaran jasmani layak untuk diterapkan pada pembelajaran PJOK.



Gambar 3. Hasil Analisis Uji Coba RPP Kelompok Besar Guru

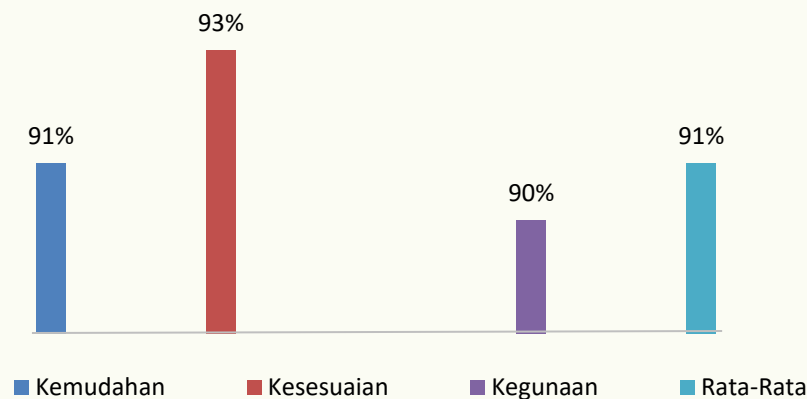
Hasil analisis data uji coba RPP kelompok Besar guru menunjukkan adanya peningkatan skor rata – rata dari 83% menjadi 90% setelah melalui revisi pasca uji coba kelompok kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan RPP PJOK kelas VIII berbasis keterampilan sosial menggunakan TPSR pada materi kebugaran jasmani layak untuk diterapkan pada pembelajaran PJOK.

Bahan Ajar



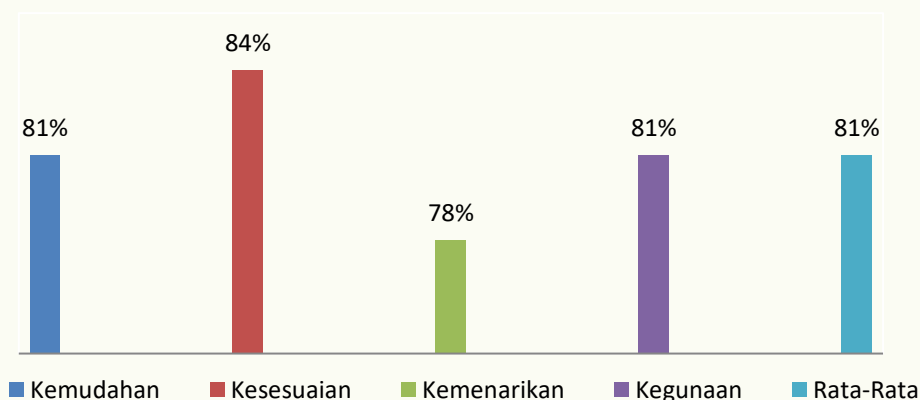
Gambar 4. Hasil Analisis Uji Coba Bahan Ajar Kelompok Kecil Guru

Hasil analisis data uji coba bahan ajar kelompok kecil guru menunjukkan skor rata – rata 81% yang memenuhi kriteria sangat valid sehingga dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan bahan ajar PJOK kelas VIII berbasis keterampilan sosial menggunakan TPSR pada materi kebugaran jasmani layak untuk diterapkan pada pembelajaran PJOK.



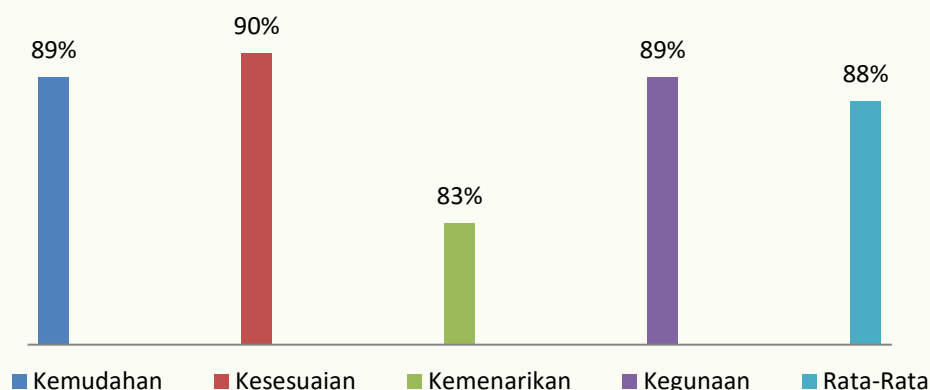
Gambar 5. Hasil Analisis Uji Coba Bahan Ajar Kelompok Besar Guru

Hasil analisis data uji coba bahan ajar kelompok besar guru menunjukkan adanya peningkatan skor rata – rata dari 81% menjadi 91% setelah melalui revisi pasca uji coba kelompok kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan bahan ajar PJOK kelas VIII berbasis keterampilan sosial menggunakan TPSR pada materi kebugaran jasmani layak untuk diterapkan pada pembelajaran PJOK.



Gambar 6. Hasil Analisis Uji Coba Bahan Ajar Kelompok Kecil Siswa

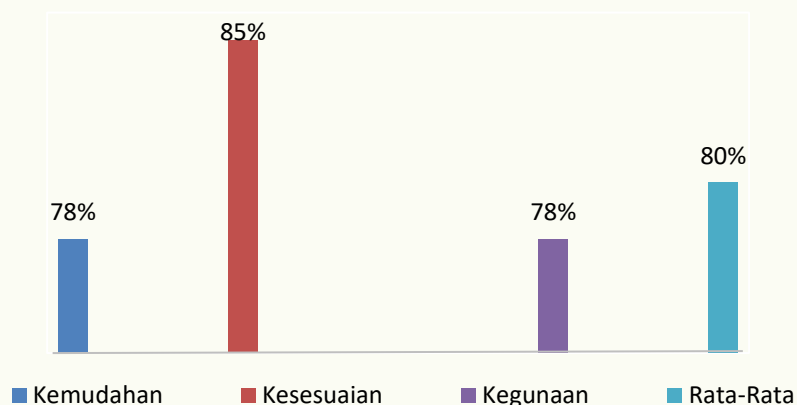
Hasil analisis data uji coba bahan ajar kelompok kecil siswa menunjukkan skor rata – rata 81% yang memenuhi kriteria sangat valid sehingga dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan bahan ajar PJOK kelas VIII berbasis keterampilan sosial menggunakan TPSR pada materi kebugaran jasmani layak untuk diterapkan pada pembelajaran PJOK.



Gambar 7. Hasil Analisis Uji Coba Bahan Ajar Kelompok Besar Siswa

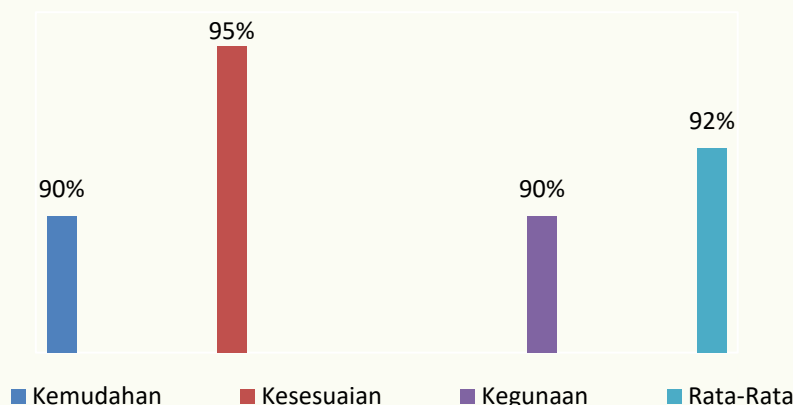
Hasil analisis data uji coba bahan ajar kelompok besar siswa menunjukkan adanya peningkatan skor rata – rata dari 81% menjadi 88% setelah melalui revisi pasca uji coba kelompok kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan bahan ajar PJOK kelas VIII berbasis keterampilan sosial menggunakan TPSR pada materi kebugaran jasmani layak untuk diterapkan pada pembelajaran PJOK.

Panduan Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran



Gambar 8. Hasil Analisis Uji Coba Panduan Monev Pembelajaran Kelompok Kecil Guru

Hasil analisis data uji coba panduan monev pembelajaran kelompok kecil guru menunjukkan skor rata – rata 80% yang memenuhi kriteria sangat valid sehingga dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan panduan monev pembelajaran PJOK kelas VIII berbasis keterampilan sosial menggunakan TPSR pada materi kebugaran jasmani layak untuk diterapkan pada pembelajaran PJOK.



Gambar 9. Hasil Analisis Uji Coba Panduan Monev Pembelajaran Kelompok Besar Guru

Hasil analisis data uji coba panduan monev pembelajaran kelompok besar guru menunjukkan adanya peningkatan skor rata – rata dari 80% menjadi 92% setelah melalui revisi pasca uji coba kelompok kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa produk pengembangan panduan monev pembelajaran PJOK kelas VIII berbasis keterampilan sosial menggunakan TPSR pada materi kebugaran jasmani layak untuk diterapkan pada pembelajaran PJOK.

Pembahasan

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa perlu dilakukan pengembangan yang menghasilkan perangkat pembelajaran berbasis keterampilan sosial yang diharapkan mampu meminimalisir masalah yang terjadi di lapangan seperti yang dinyatakan oleh Swadesi et al. (2019) bahwa banyak didapati ketidakefektifan dalam mencapai tujuan pembelajaran pada proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat 1 faktor penunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang termasuk dalam perangkat pembelajaran, yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran adalah langkah-langkah yang terpola secara sistematis yang dipakai sebagai panduan dasar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang terdiri dari berbagai aspek, antara lain: metode pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, dan alat penilaian pembelajaran (Afandi et al., 2013). Oleh karena itu model pembelajaran menjadi begitu penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran PJOK SMP/MTS dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 (Kemendikbud, 2018) halaman 157 – 158 menyatakan adanya 4 kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, yaitu sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4). Secara umum pengetahuan dan keterampilan adalah kompetensi yang paling sering dijadikan dasar dalam menentukan tujuan pembelajaran PJOK sehingga kompetensi lain seperti sikap sosial sering diabaikan. Oleh karena itu penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan saja tetapi juga berfokus pada sikap sosial sehingga model pembelajaran berbasis keterampilan sosial yang dipilih. Hal ini juga didukung oleh sebuah pendapat bahwa PJOK merupakan sebuah lingkungan yang baik untuk menjadi wadah berkembangnya moral peserta didik, serta mengembangkan korelasi antara perilaku sosial dan pikiran bermoral yang sangat terkait dengan peristiwa interaksi antara peserta didik dengan guru PJOK (Winarni, 2011).

Keterampilan sosial tidak secara instan terbentuk begitu saja, namun terbentuk dengan cara menirukan dan pembiasaan dari lingkungan seseorang sejak dalam kandungan sampai dewasa yang bertujuan mencapai titik dimana orang tersebut diterima secara sosial (Seriati & Hayati, 2012). Keterampilan sosial diindikasikan dengan beberapa ciri (Bali, 2017), antara lain: (1) kemampuan berinteraksi dengan lingkungannya; (2) kemampuan berkomunikasi; (3) kemampuan bekerja sama; (4) kemampuan berpartisipasi dengan masyarakat; (5) memiliki kepekaan sosial. Dari pendapat di atas maka produk pengembangan ini harus mewadahi 5 indikasi keterampilan sosial dan rumusan sikap sosial yang dimaksud dalam kurikulum 2013, yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. 5 Indikasi keterampilan sosial dan rumusan sikap sosial dalam kurikulum 2013 memiliki kaitan erat dengan konsep moral yang sangat

penting yang disebut karakter. Menurut (Gunawan, 2012), pendidikan karakter di sekolah tidak semata-mata hanya mempelajari pengetahuan saja, lebih dari itu adalah sebuah penanaman moral, nilai-nilai etika, estetika, budi pekerti luhur, dan yang terpenting adalah penanaman moral ini dipraktikkan oleh setiap elemen sekolah, seperti peserta didik, guru, tendik, dan elemen sekolah lainnya. Didukung oleh pendapat dari Sudrajat (2011) bahwa karakter yang baik pasti berkaitan dengan tiga poin ini, antara lain: (1) *knowing the good*, yaitu mengetahui yang baik; (2) *loving the good*, yaitu mencintai yang baik; (3) *acting the good*, yaitu melakukan yang baik.

Produk pengembangan yang dihasilkan adalah perangkat pembelajaran PJOK berbasis keterampilan sosial dengan model pembelajaran TPSR kelas VIII SMP/MTS pada materi kebugaran jasmani yang terdiri dari RPP, Bahan Ajar, dan Panduan Monev Pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini diproyeksikan untuk menjadi opsi bagi guru PJOK tingkat SMP/MTS.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam penelitian pengembangan ini, RPP yang dibuat adalah RPP berbasis keterampilan sosial dengan penerapan metode pembelajaran TPSR yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan KI KD mata pelajaran PJOK kelas VIII SMP/MTS. Dalam implementasinya, RPP yang dibuat dengan metode TPSR ini linier dengan konsep penting yang harus diterapkan dalam kurikulum 2013, yaitu konsep *student center* dimana pusat dari pembelajaran adalah peserta didik. Implementasi kurikulum 2013 telah tertuang berdampingan dengan indikator model pembelajaran TPSR dalam RPP yang telah dibuat dalam pengembangan ini dan memiliki potensi yang kuat dalam pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran PJOK.

TPSR adalah model pembelajaran yang memiliki aspek tujuan yang utama yaitu kepemimpinan diri dan mengembangkan strategi untuk hubungan interpersonal yang efektif (Hellison, 2010). Model pembelajaran ini lebih menekankan aspek afektif tanpa menyisihkan aspek kognitif dan psikomotorik terutama kemampuan menguasai diri dan juga kemampuan membangun hubungan interpersonal yang efektif melalui aktivitas jasmani. TPSR juga memiliki 2 ciri khas, yaitu pemetaan 6 level karakter yang harus dicapai oleh peserta didik: (1) Level 0 *Irresponsibility*, (2) Level 1 *Respect*, (3) Level 2 *Participation*, (4) Level 3 *Self-direction*, (5) Level 4 *Caring*, (6) Level 5 *Cooperation*; dan 5 sintaks atau langkah – langkah pembelajaran: (1) *Relational Time*, (2) *Awareness Talk*, (3) *Physical Activity*, (4) *Group Meeting*, (5) *Self-reflectional Time* (Hellison, 2010). Model pembelajaran ini dinilai relevan untuk peserta didik dapat mencapai 5 indikasi keterampilan sosial dan rumusan sikap sosial dalam kurikulum 2013.

Dalam proses *Focuss Group Discussion* ditemukan beberapa masukan dari 3 ahli terhadap RPP yang disusun oleh peneliti. (1) Ahli keterampilan sosial berpendapat bahwa “Aspek untuk memfasilitasi keterampilan sosial seperti: Setiap ketua kelompok memberi contoh, memberikan instruksi, anjuran menyemangati, memberikan tanggapan atau masukan, semuanya belum tertuang dalam bagian *physical activity* pada langkah – langkah pembelajaran.” pendapat ahli ini didukung oleh sebuah pendapat yang menyatakan bahwa setiap kelompok memiliki seorang ketua atau pemimpin yang bertugas memimpin, mengatur, mengarahkan, dan membantu teman – teman anggotanya dalam pelaksanaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Syarif, 2021), yang akhirnya telah direvisi oleh peneliti; (2) Ada pula masukan dari para ahli, yaitu “Self-reflection time alangkah baiknya diawali dengan pertanyaan yang ringan seperti:” bagaimana perasaan kalian saat berolahraga tadi?” yang disampaikan oleh ahli keterampilan sosial dan “Perlu dirubah dalam langkah – langkah pembelajaran dari *Teacher Center* menjadi *Student Center*“ yang disampaikan oleh praktisi guru PJOK dimana kedua masukan ini didukung oleh sebuah pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menerapkan *Student-Centered* dapat meningkatkan *Basic Psychology Needs* (BPN) dimana situasi pembelajaran berorientasi pada tugas atau *task* menghasilkan peningkatan pencapaian BPN terhadap kemandirian, kompetensi, dan korelatifitas (Claver et al., 2020), sehingga penerapan *student-centered* sangatlah relevan untuk RPP mata pelajaran PJOK yang peneliti kembangkan dimana pentingnya memposisikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga tercipta situasi yang menyenangkan dan efektif dalam mencapai peningkatan keterampilan sosial. Peneliti telah merevisi produk sesuai dengan masukan ini; (3) Dibahas pula aspek penilaian dalam RPP yang dikembangkan oleh para ahli, yaitu “Pada rubrik penilaian sikap dan spiritual terlalu distinct dan memiliki kecenderungan *faking good*” yang disampaikan oleh ahli keterampilan sosial dimana perlunya revisi pada rubrik penilaian sikap dan spiritual untuk mengurangi

unsur *distinct dan faking good*; dan “Pada rubrik penilaian keterampilan sebaiknya diberikan penjelasan yang menunjukkan bagaimana mendapat poin 1, 2, 3 dan 4” yang disampaikan oleh praktisi guru PJOK dimana perlunya revisi pada rubrik penilaian keterampilan agar tergambar jelas acuan pengkategorian poinnya. Kedua masukan di atas didukung oleh sebuah pendapat yang menyatakan bahwa sistem evaluasi atau penilaian yang baik berpotensi untuk pendidik menghasilkan strategi pembelajaran yang baik serta memotivasi siswa untuk lebih baik lagi dalam belajar (Ranti et al., 2020). Peneliti telah merevisi produk sesuai dengan masukan ini. (4) Dibahas pula oleh ahli pembelajaran PJOK, yaitu “Tujuan pembelajaran disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar” yang didukung oleh pendapat yang menyatakan bahwa merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi harus berdasar pada Kompetensi Dasar yang telah dibuat standarisasinya oleh pemerintah sehingga diharuskan mengandung kata kerja operasional yang diharapkan secara menyeluruh akan dengan efektif potensinya untuk peserta didik mencapai kriteria dan tujuan pembelajaran (Fariha & Indahwati, 2017). Peneliti telah merevisi masukan ini. Dengan ini peneliti telah merevisi produk sesuai dengan masukan - masukan ahli sehingga dapat diuji cobakan.

Hasil uji coba kelompok kecil guru menunjukkan angka 83% sebagai rata – rata skor dari aspek kemudahan, kesesuaian, kemenarikan, dan kegunaan RPP yang kemudian direvisi berdasarkan hasil tersebut. Dilakukanlah uji coba kelompok besar guru sebagai tahap lanjutan yang menghasilkan peningkatan rata – rata skor menjadi 91% sehingga RPP pasca uji coba kelompok kecil dan besar memenuhi kriteria sangat valid dan dinyatakan layak untuk diterapkan pada pembelajaran PJOK.

Bahan Ajar

Pedoman mengajar yang sistematis tertuang dalam 5 langkah pembelajaran model TPSR, menurut Kurniawan & Heynoek (2022), pedoman mengajar dapat menjadi solusi dari kurangnya jumlah bahan ajar yang disiapkan oleh guru sehingga bahan ajar berupa pedoman mengajar berdasarkan model TPSR dapat menjadi pilihan yang tepat untuk dijadikan pilihan.

Menurut Nurdyansyah & Andiek (2015), dalam memilih dan membuat bahan ajar perlu diperhatikan kriteria-kriteria berikut ini: (1) Kesesuaian dengan materi yang dibahas; (2) Memuat poin-poin penting serta data pendukung dari materi yang dibahas; (3) Ditulis atau disampaikan dengan pembahasan yang sederhana, sistematis, singkat, padat, dan jelas agar mudah dipahami; (4) Disertai dengan ilustrasi, contoh, dan gambar yang konkret serta relevan dan menarik agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang dibahas; (5) Diserahkan sebelum proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai agar dapat dipelajari terlebih dahulu oleh peserta didik. Menurut Kurniawan et al. (2021), keterlibatan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor aktivitas dan kesenangan. Oleh karena itu maka bahan ajar tidak hanya disusun sesuai kriteria – kriteria di atas tetapi juga memperhatikan faktor aktivitas yang membuat siswa senang sehingga siswa lebih berminat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Bahan ajar memiliki komponen – komponen antara lain (Heynoek et al., 2010): (1) Judul Bab; (2) Tujuan Pembelajaran; (3) Deskripsi Isi; (4) Sub Bab; (5) Uraian Isi; (6) Gambar atau Ilustrasi; (7) Daftar Tabel; (8) Contoh; (9) Rangkuman dan Kegiatan Siswa. Dalam bahan ajar ini, komponen – komponennya antara lain: (1) Judul bab/Judul bahan ajar ini adalah Kebugaran Jasmani Model Pembelajaran TPSR, (2) Tujuan pembelajaran dalam bahan ajar ini tertuang sesuai dengan yang ada di RPP dengan model pembelajaran TPSR, (3) Deskripsi isi dalam bahan ajar ini merupakan materi pembelajaran PJOK berbasis keterampilan sosial dengan model pembelajaran TPSR, (4) Sub bab dalam bahan ajar ini adalah konsep dan prosedur latihan kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi, (5) Uraian isi dalam bahan ajar ini berisikan uraian materi mengenai sub bab – sub bab yang telah dituangkan di atas, (6) Gambar atau Ilustrasi dalam bahan ajar ini tertuang dalam uraian isi, (7) Kegiatan siswa dalam bahan ajar ini telah tertuang dalam uraian isi.

Enam level karakter dalam TPSR tertuang di dalam uraian isi bahan ajar poin 1 berupa kuisisioner karakter dimana peserta didik dapat mengidentifikasi level karakter apa yang telah dipenuhi pra pembelajaran maupun pasca pembelajaran, tentunya dengan rancangan pembelajaran sesuai sintaks TPSR.

Setelah melalui tahap validasi ahli maka dilakukanlah uji coba kelompok kecil dan besar kepada guru maupun siswa. Hasil uji coba kelompok kecil guru menunjukkan angka 81% sebagai rata – rata skor dari aspek kemudahan, kesesuaian, dan kegunaan bahan ajar yang kemudian direvisi berdasarkan hasil

tersebut. Dilakukanlah uji coba kelompok besar guru sebagai tahap lanjutan yang menghasilkan peningkatan rata – rata skor menjadi 91%. Hasil uji coba kelompok kecil siswa menunjukkan angka 81% sebagai rata – rata skor dari aspek kemudahan, kesesuaian, kemenarikan, dan kegunaan bahan ajar yang kemudian direvisi berdasarkan hasil tersebut. Dilakukanlah uji coba kelompok besar siswa sebagai tahap lanjutan yang menghasilkan peningkatan rata – rata skor menjadi 88%. Dari hasil uji coba bahan ajar kelompok kecil dan besar kepada guru maupun siswa dapat disimpulkan bahwa bahan ajar pasca uji coba kelompok kecil dan besar memenuhi kriteria sangat valid dan dinyatakan layak untuk diterapkan pada pembelajaran PJOK.

Panduan Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil evaluasi ahli menggunakan *Focuss Group Discussion* (FGD) yang terlaksana dalam pertemuan virtual melalui aplikasi *teleconference Zoom* pada tanggal 23 November 2020 dan 25 November 2020, maka telah dipaparkan evaluasi dari 3 ahli, yaitu (1) Ahli keterampilan sosial: “*perlu dilakukan revisi pada Physical Activity dalam langkah – langkah pembelajaran di RPP dimana perlu dituangkan wadah untuk memfasilitasi keterampilan sosial peserta didik; pada bagian Self-reflection perlu digunakan pertanyaan yang ringan untuk mengawali tahapan kegiatan tersebut; pada group meeting perlu dijelaskan kembali proses menginisiasi diskusi tentang level yang dituju; pada rubrik penilaian sikap dan spiritual perlu dikaji kembali indikator penilaiannya sehingga tidak bersifat distinct dan memiliki kecenderungan faking good; pada keterangan nilai predikat perlu dijelaskan kembali*”, (2) Praktisi guru PJOK: “*perlu dilakukan revisi pada langkah – langkah pembelajaran dimana ada beberapa pemilihan kata yang mengindikasikan teacher center sehingga harus diganti menjadi student center; pada rubrik penilaian ada beberapa penambahan indikator yang didasari oleh tujuan pembelajaran; dan pada rubrik penilaian keterampilan perlu diberikan penjelasan yang menunjukkan keterangan nilai predikat*”, (3) Ahli pembelajaran PJOK: “*perlu dilakukan revisi pada tujuan pembelajaran dalam RPP perlu disesuaikan kembali dengan indikator pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar; pada tahap group meeting pada langkah – langkah pembelajaran dalam RPP perlu diperbaiki urutan nomornya; dan pada tahap self-reflection pada langkah – langkah pembelajaran dalam RPP perlu diperbaiki urutan nomornya*”. Semua masukan dari ketiga ahli terhadap produk panduan monev pembelajaran telah direvisi oleh peneliti. Setelah dilakukan revisi oleh peneliti berdasarkan masukan – masukan para ahli maka dilakukanlah uji coba terhadap panduan monev pembelajaran ini.

Hasil uji coba kelompok kecil guru menunjukkan angka 80% sebagai rata – rata skor dari aspek kemudahan, kesesuaian, dan kegunaan panduan monev pembelajaran yang kemudian direvisi berdasarkan hasil tersebut. Dilakukanlah uji coba kelompok besar guru sebagai tahap lanjutan yang menghasilkan peningkatan rata – rata skor menjadi 92% sehingga panduan monev pembelajaran pasca uji coba kelompok kecil dan besar memenuhi kriteria sangat valid dan dinyatakan layak untuk diterapkan pada pembelajaran PJOK.

Setelah dilakukan revisi oleh peneliti berdasarkan masukan – masukan para ahli maka dilakukanlah validasi ahli pada tanggal 17 Desember 2020 yang menghasilkan kesimpulan bahwa produk pengembangan perangkat pembelajaran TPSR berbasis keterampilan sosial mata pelajaran PJOK Kelas VIII SMP/MTS pada materi kebugaran jasmani dinyatakan baik secara teori dan layak untuk diuji cobakan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian – penelitian dengan variabel penelitian TPSR yang dilakukan sebelumnya. Penelitian – penelitian tersebut antara lain: *Development of TPSR Learning Devices Based Activity Materials on Social Skills Athletic* oleh Nurani et al. (2022); Penerapan Model *Teaching Personal and Social Responsibility* Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas XII IPA di SMA Muhammadiyah Kota Sukabumi oleh Septiadi & Saputri (2020); dan *Effectiveness of Teaching Personal and Social Responsibility Model in Aggressive Control (Experimental Study in Pencak Silat Learning at SMPN 1 Lembang)* oleh Patah et al. (2022). Penelitian – penelitian tersebut memiliki kesimpulan yang sama yaitu adanya peningkatan pencapaian tujuan pembelajaran pada pembelajaran PJOK dengan model pembelajaran TPSR.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan kajian produk yang telah dilakukan dan dipaparkan melalui penelitian dan pengembangan perangkat pembelajaran PJOK kelas VIII berbasis keterampilan sosial menggunakan TPSR pada materi kebugaran jasmani maka produk pengembangan berupa RPP, Bahan Ajar, dan Panduan *Monitoring* dan Evaluasi Pembelajaran dinyatakan baik secara teori dan layak untuk diterapkan dengan proyeksi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dikaji berdasarkan kurikulum 2013, karakteristik sekolah, dan karakteristik peserta didik khususnya peningkatan keterampilan sosial peserta didik yang di dalamnya terdapat penerapan pendidikan karakter. Produk pembelajaran ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya dapat diterapkan pada jenjang SMP kelas VIII. Maka dari itu perlu dilakukan penyesuaian jenjang yang diampu.

Meskipun demikian jika ditinjau dari berbagai hal maka produk pengembangan ini memerlukan pengembangan lebih lanjut. Hal – hal tersebut antara lain: (1) Produk ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan penyesuaian format atau template yang diatur oleh konstitusi yang berlaku (Permendikbud, UU, dan lain – lain); (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan perangkat serupa dengan materi – materi lain dalam PJOK dan juga dapat dimodifikasi untuk tingkat kelas yang lain selain kelas VIII SMP/MTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Patah, I.A., Nur Ihsan, J., Ma'mun, A., & Mulyana. (2022). Effectiveness of Teaching Personal and Social Responsibility Model in Aggressive Control (Experimental Study in Pencak Silat Learning at SMPN 1 Lembang). In *Journal of Positive School Psychology* (Vol. 2022, Issue 4). <http://journalppw.com>
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In *Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)* (Vol. 392, Issue 2). <https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>
- Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik*, 4(2), 211–227. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). Educational Research: An Introduction. In *Fourth Edition* (p. 775). Longman.
- Claver, F., Martínez-Aranda, L. M., Conejero, M., & Gil-Arias, A. (2020). Motivation, Discipline, and Academic Performance in Physical Education: A Holistic Approach From Achievement Goal and Self-Determination Theories. *Frontiers in Psychology*, 11(July), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01808>
- Dewi, R., Sitorus Pane, B., & Azmi, C. (2020). *The difference effect of physical activity before and after school toward physical fitness and the ability of social interaction in gajah mada medan primary school student*. 3(2013), 71–76. <https://doi.org/10.32698/tech3238>
- Endrianto, E., & Ma'mun, A. (2019). Physical Education in Higher Education and Sport Active Time Relationship with Physical Fitness and Social Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3), 318–326. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JER/article/download/15003/8540>
- Fariha, D. A., & Indahwati, N. (2017). Analisis Kompetensi Mahasiswa Dalam Merumuskan Indikator PENCAPAIAN Kompetensi PADA Setiap Kompetensi Dasar Mata Pelajaran PJOK Jenjang SMP Dan SMA/SMK. *Jurnal Analisa*, 2(1), 1–6.

- Firdaus, R. I., Kurniawan, A. W., & Paulina Heynoek, F. (2019). *Gelanggang Pendidikan Jasmani Indonesia Pengembangan Pembelajaran Kebugaran Jasmani Unsur Kelincahan Berbasis Multimedia Interaktif Di SMA Negeri 1 Turen*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpi>
- Ginanjari, G., & Budiana, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Hellison Untuk Meningkatkan Nilai Tanggung Jawab Siswa Dalam Penggunaan Alat Pembelajaran Penjas. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 1(2), 41. <https://doi.org/10.17509/tegar.v1i2.11937>
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter. *Bandung: Alfabeta*, 2.
- Hellison, D. (2010). Teaching Personal and Social Responsibility Through Physical Activity. In *Teaching Personal and Social Responsibility Through Physical Activity 3rd Edition* (p. 775). Human Kinetics.
- Heynoek, F. P., Mu'arifin, Widijoto, H., Winarno, Amiq, F., & Hidayat, E. (2010). No Titl. *Pendidikan Jasmani & Kesehatan Panduan Bagi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG)*, LP3 UM.
- Juliantine, T., & Ramadhan, U. (2018). Pengembangan Tanggung Jawab Dan Perilaku Sosial Siswa Melalui Model TPSR Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Sosioteknologi*, 17 (3), 350–354.
- Kemendikbud, R. (2016). *Permendikbud Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016*. 53(9), 1689–1699.
- Kemendikbud, R. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendi*, 2(2). <https://publikasi.poliije.ac.id/index.php/j-dinamika/article/view/527>
- Kurniawan, R., & Heynoek, F. (2022). Development of Teacher Guidelines on Non-Locomotor Movement Learning for Student with Autism Developing teacher modules to help teaching physical education for students with autism View project. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(1), 57–68. <https://doi.org/10.21831/jpji.v18i1.48626>
- Kurniawan, R., Wibowo, A., Abd, K., Wijaya, D., Kurniawan, A. W., & Corresponding, W. (2021). Students' interest in physical education learning: Analysis of internal and external factors. *Journal Sport Area*, 6(3), 385–393. <https://doi.org/10.25299/sportarea>
- Mahgiyanto, I. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Kelas Iii Di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2015 / 2016. *Repository Universitas PGRI Yogyakarta*. http://repository.upy.ac.id/213/1/JURNAL_INDRATUSVIA_MAHGIYANTO.pdf
- Mariana, N., Rejeki, R. S. A., & Razaq, J. A. (2017). Rancangan Sistem Evaluasi dan Monitoring Proses Pembelajaran Pada program Studi. *Proding SINTAK*, 365–371.
- Nurani, A. F., Heynoek, F. P., & Kurniawan, R. (2022). Development of TPSR Learning Devices Based Activity Materials on Social Skills Athletic. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 5(2), 445. <https://doi.org/10.31851/hon.v5i2.7771>
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Inovasi Teknologi Pembelajaran*.

- Rahmatullah, M. I. (2019). Pengembangan Konsep Pembelajaran Literasi Digital Berbasis Media E-Learning Pada Mata Pelajaran PJOK di SMA Kota Yogyakarta. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 1(2), 56–65. <https://doi.org/10.31258/jope.1.2.56-65>
- Ranti, S., Hermanzoni, H., & Mardela, R. (2020). Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Patriot*, 2 (4), 1019–1035.
- Rici, O. T. W., & Alawiyah, T. (2019). Coba Kerja sama. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(5), 171–180. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/fokus/article/viewFile/3520/1158>
- Septiadi, F., & Saputri, H. (2020). Penerapan Model Teaching Personal and Social Responsibility Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas XII IPA di SMA Muhammadiyah Kota Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 8(2020), 32–40. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/multilateralpjk>
- Seriati, N. N., & Hayati, N. (2012). Permainan tradisional jawa gerak dan lagu untuk menstimulasi keterampilan sosial anak usia dini. *Naskah Publikasi*.
- Soedjatmiko, S. (2015). Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(2), 57–64.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Supriadi, D. (2020). Peningkatan tanggungjawab: teaching personal and social responsibility dan aktivitas adventure education. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6 (2), 304–315.
- Swadesi, I. K. I., Wahjoedi, H., Sudiana, I. K., & Dharmadi, M. A. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Penggunaan Media Pembelajaran Bagi Guru-Guru Sma Pjok Se-Bali. *In Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Vol 4, pp. 924-932).
- Syarif, M. E. (2021). NEGERI MAKASSAR TAHUN 2020 EFFORTS TO IMPROVE THE LEARNING OUTCOMES OF UNDER-. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Dalam Permainan Bola Voli Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Watansoppeng*, Universitas Negeri Makassar.
- Winarni, S. (2011). Pengembangan Karakter Dalam Olahraga Dan Pendidikan Jasmani. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2, 124–139. <https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.1460>
- Zuhdan, K., Senam, Anjarsari, P., Wibowo, W. S., Putri, R. A., Katriani, L., Ariyati, D., Wardani, Y. R., Khoirunnisa, O. A., Firdausi, I. R. A., & Hardina, M. (2013). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan KOGnitif, Keterampilan Proses, Kreativitas Serta Menerapkan Konsep ilmiah Siswa SMP*. Program Pascasarjana UNY. http://lppm.uny.ac.id/sites/lppm.uny.ac.id/files/Zuhdan_Kun_Prasetyo_PPM_UNG.pdf